

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sebagaimana penelitian eksperimental, penelitian ini menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan dugaan hubungan kausalitas (Christensen, 2015). Dalam penelitian ini, penulis/peneliti merumuskan alternatif tindakan sebagai variabel bebas untuk memecahkan masalah penelitian sebagai variabel terikat.

Penelitian eksperimen ini dirancang dengan memanfaatkan desain subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) tipe reversal (A-B-A-B). Hal ini ditujukan untuk memperoleh informasi sejauh mana pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) secara berulang yang diberikan kepada subjek penelitian dalam kurun waktu tertentu (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005; Fraenkel, 2012; Christensen, 2015). Pemilihan desain subjek tunggal reversal (A-B-A-B) didasarkan pada alasan bahwa desain A-B-A-B dapat secara jelas menunjukkan adanya pengawasan terhadap variabel bebas secara ketat (Fraenkel, 2012). Hal tersebut berdampak pada meningkatnya validitas internal penelitian. Peningkatan ini berpengaruh pada tingkat keterpercayaan/kredibilitas hasil penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan fungsional antara variabel terikat dan bebas yang lebih meyakinkan dengan membandingkan kondisi awal (*baseline*) dengan kondisi setelah dilakukan intervensi. Adapun variabel bebas yang digunakan adalah penggunaan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca pemahaman.

Penelitian ini merujuk pada langkah-langkah sebagaimana terangkum dalam desain subjek tunggal A-B-A-B. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) *Baseline-1* (A1)

Baseline-1 adalah kondisi awal saat Subjek penelitian (siswa) belum mendapatkan intervensi/perlakuan. Tahap ini merupakan pengukuran kemampuan membaca pemahaman Subjek penelitian dalam kondisi alamiah sebagaimana

keadaan membaca dalam kondisi sehari-hari mereka. Pada tahap ini dilakukan pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa/subjek penelitian. Siswa dikondisikan untuk melakukan aktivitas membaca pemahaman sebagaimana yang biasa mereka lakukan.

(2) Intervensi-1 (B1)

Intervensi-1 merupakan tahap pemberian perlakuan pada siswa sebagai subjek penelitian. Perlakuan yang diberikan yaitu aktivitas membaca pemahaman dengan menggunakan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata. Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran kemampuan membaca siswa sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan secara berulang.

(3) *Baseline-2* (A2)

Baseline-2 merupakan tahap pengembalian siswa sebagai subjek penelitian pada kondisi awal setelah sebelumnya diberikan perlakuan pada tahap intervensi-1. Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga dapat dibandingkan dengan hasil pengukuran kemampuan membaca pada tahap sebelumnya..

(4) *Intervensi-2* (B2)

Intervensi-2 merupakan tahap pemberian perlakuan sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap intervensi-1. Pada tahap ini, siswa diberikan perlakuan yang sama seperti pada tahap intervensi-1 yaitu aktivitas membaca dengan menggunakan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata secara berulang. Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran kemampuan membaca sebagai hasil dari pemberian perlakuan.

Gambar 3.1 Desain Penelitian Subjek Tunggal A-B-A-B

FIG 1		B	A	B
ABAB design.	Baseline measure	Treatment condition	Baseline measure	Treatment condition

3.2 Sumber Data dan Subjek Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil tes kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca pemahaman. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini yaitu informasi hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua, rekan, dan guru yang berhubungan/berinteraksi langsung dengan subjek penelitian utama yakni siswa berkesulitan membaca.

Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu tiga orang siswa remaja di SMAN 1 Kalijati yang mengalami kesulitan membaca pemahaman. Kelompok siswa tersebut telah diidentifikasi melalui teks, pengamatan, wawancara, studi dokumen jejak prestasi akademik, dan studi dokumen psikologi terkait sehingga dapat dikategorikan sebagai siswa berkesulitan membaca pemahaman.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Subjek	Jenis Kelamin	Kelas	Jumlah
1	S-1	laki-laki	XI IPS 1	1
2	S-2	laki-laki	XI IPS 3	1
3	S-3	Perempuan	XI IPS 3	1

Siswa berkesulitan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa yang memiliki hambatan dalam memahami instruksi/perintah berbasis teks dan memahami isi teks. Siswa tersebut hanya dapat membaca secara literal dengan pemahaman yang sangat terbatas. Dalam membaca pemahaman, siswa cenderung hanya melafalkan bentuk grafis saja tanpa melibatkan proses pemahaman isi teks. Siswa ini (Subjek-1, Subjek-2, dan Subjek-3) masih melakukan membaca sambil bergumam. Ketika diminta untuk membaca nyaring, kelompok siswa ini belum dapat menentukan jeda yang tepat terutama pada kalimat kompleks yang panjang. Kelompok siswa ini tidak mampu mengorganisasikan informasi dengan baik sehingga sulit memahami isi bacaan. Kelompok siswa ini juga diketahui memiliki kemampuan akademik dibawah rata-rata. Siswa ini memiliki masalah atau kesulitan belajar hampir pada semua mata pelajaran yang berbasis teks. Dalam menjawab soal mata pelajaran tertentu yang berbasis teks yang kompleks, siswa ini cenderung melakukan aktivitas menyalin teks dengan tingkat

relevansi dengan pertanyaan yang rendah. Kelompok siswa ini tidak dapat menyatakan hal yang diperoleh dari hasil membacanya.

Diusianya yang remaja, siswa ini tidak mampu memahami teks formal sebagaimana tersaji dalam buku-buku pelajaran. Kelompok siswa ini tidak memiliki ketertarikan pada aktivitas membaca. Subjek-1 dan Subjek-2 memiliki hobi di bidang olahraga. Sementara itu, Subjek-3 memiliki hobi di bidang seni yaitu melukis/menggambar. Subjek-1, Subjek-2, dan Subjek-3 berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah (petani dan wirausahawan) yang kurang peduli dengan kemajuan pendidikannya. Kelompok siswa ini jarang sekali melakukan aktivitas membaca. Subjek-1, Subjek-2, dan Subjek-3 tidak memiliki dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga kurang peduli dengan kemampuan membacanya.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan beberapa instrumen untuk menjangkau data penelitian. Instrumen penelitian membantu peneliti dalam memperoleh data dengan prosedur pengukuran tertentu (Widoyoko, 2012, hlm. 51). Hal itu karena pada dasarnya penelitian adalah serangkaian langkah ilmiah untuk mendapatkan data dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tentu saja di dalamnya terdapat pula kegiatan pengukuran dan pengolahan data. Berkaitan dengan hal itu, instrumen penelitian sangat menentukan ketercapaian tujuan suatu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Lembar Pertanyaan Wawancara Prapenelitian

Lembar pertanyaan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait kondisi dan permasalahan pembelajaran membaca di SMAN 1 Kalijati; kondisi kemampuan membaca siswa secara umum; Pertanyaan yang tertuang dalam instrumen berupa pertanyaan terbuka. Pertanyaan tersebut mengenai proses kegiatan pembelajaran membaca yang biasa dilakukan guru di kelas, serta karakteristik dan perilaku siswa yang dalam pembelajaran menulis. Hasil data wawancara dijadikan sebagai acuan dalam perumusan masalah dan pertimbangan teknis dalam pelaksanaan perlakuan/intervensi.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Prapenelitian

No	Topik Pertanyaan	Hal yang Ditanyakan
1	Kemampuan membaca siswa	Tingkat kemampuan membaca siswa, kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa.
2	Kebiasaan Membaca siswa	Frekuensi aktivitas membaca dalam sehari; tempat, suasana, dan waktu ketika membaca.
3	Hambatan Membaca	Kesulitan dalam membaca pemahaman (pemahaman kata, kalimat, unsur nonlinguistik, tema/bidang teks); hal yang membuat enggan untuk membaca.
4	Pembelajaran membaca	Pembelajaran membaca yang biasa dilakukan di sekolah, kegiatan membaca yang biasa dilakukan.

3.3.2 Lembar Profil Minat Baca dan Aktivitas Kebiasaan Membaca Siswa

Lembar profil minat baca dan aktivitas kebiasaan membaca siswa digunakan untuk memperoleh informasi minat dan ketertarikan siswa pada bidang tertentu. Instrumen ini berisi tabel isian yang harus diisi siswa terkait seberapa besar minat bacanya; bacaan dalam bidang apa saja yang diminati siswa; hambatan yang dialami saat membaca; dan kebiasaan membaca siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil data instrumen ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan simpulan mengenai profil minat, kebiasaan, dan kesulitan membaca siswa.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa

No	Topik Pertanyaan	Hal yang Ditanyakan
1	Identitas siswa	Biodata siswa
2	Pengetahuan khusus yang dikuasai siswa	Pengetahuan khusus yang telah dimiliki dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3	Keterampilan yang dimiliki	Keterampilan/keahlian yang telah dimiliki dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
4	Pengetahuan Khusus yang disukai	pengetahuan yang belum dimiliki tetapi ingin dimiliki untuk masa depan.
5	Keterampilan yang disukai	Keterampilan yang belum dimiliki tetapi ingin dimiliki untuk masa depan.
6	Kebiasaan/budaya membaca	Frekuensi membaca dalam satu hari, waktu dan tempat membaca yang disukai.
7	Halbatan membaca	Hal-hal yang membuat aktivitas membaca menjadi sulit dilakukan

Rizki Akbar Mustopa, 2020

STRATEGI PLAN BERBASIS PENGAKTIFAN SKEMATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Lembar Pedoman Wawancara Siswa, Rekan Siswa, Guru, dan Orang Tua Siswa

Lembar pedoman wawancara ini ditujukan untuk menggali informasi mendalam mengenai aktivitas dan kemampuan membaca subjek penelitian yakni siswa berkesulitan membaca. Pedoman wawancara ini berisi arahan dan pertanyaan wawancara terkait kemampuan membaca, kebiasaan membaca, aktivitas membaca, dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca subjek penelitian.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa, Rekan Siswa, Guru, dan Orang Tua Siswa

No	Topik Pertanyaan	Hal yang Ditanyakan
1	Minat Membaca	Suka/tidak suka dengan kegiatan membaca, alasan suka/tidak suka dengan kegiatan membaca, seberapa besar minat membaca dibandingkan aktivitas lain yang menjadi hobi/kesukaan lain.
2	Kebiasaan Membaca	Frekuensi aktivitas membaca dalam sehari; tempat, suasana, dan waktu ketika membaca.
3	Hambatan Membaca	Kesulitan dalam membaca pemahaman (pemahaman kata, kalimat, unsur nonlinguistik, tema/bidang teks); hal yang membuat enggan untuk membaca.

3.3.4 Sintaks Pembelajaran dengan Strategi PLAN Berbasis Pengaktifan Skemata

Sintaks strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa. Hal ini berfungsi sebagai panduan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman di kelas dengan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata.

Tabel 3.5 Sintaks strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata

Fase/Tahap	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Upaya Pengaktifan Skemata
<i>Predict</i>	Rangkaian aktivitas memprediksi teks, menyusun peta prediksi.	Aktivitas membimbing siswa dalam aktivitas prabaca.	Siswa mencermati media skema membaca, pertanyaan terbimbing.
<i>Locate</i>	Rangkaian aktivitas membaca teks, menandai, dan memosisikan informasi hasil membaca teks.	Aktivitas membimbing siswa dalam aktivitas membaca.	

Rizki Akbar Mustopa, 2020

STRATEGI PLAN BERBASIS PENGAKTIFAN SKEMATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fase/Tahap	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Upaya Pengaktifan Skemata
<i>Add</i>	Rangkaian aktivitas menambahkan dan merevisi informasi pada peta prediksi.	Aktivitas membimbing siswa dalam aktivitas membaca.	
<i>Note</i>	Rangkaian aktivitas menjabarkan peta prediksi (isi teks hasil membaca).	Aktivitas membimbing siswa dalam aktivitas pascabaca.	

3.3.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Membaca Pemahaman

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini merupakan desain pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata. RPP ini digunakan sebagai panduan/acuan untuk memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. RPP yang dipakai dalam penelitian ini mengacu model pembelajaran yang berdasarkan cara kerja otak. Dalam RPP ini guru dilibatkan sebagai fasilitator pembelajaran. Sementara itu, siswa diupayakan untuk dapat berpartisipasi secara penuh dalam pembelajaran.

3.3.6 Instrumen Tes Membaca Pemahaman

Sebagai alat untuk menjangking data kemampuan membaca pemahaman siswa, penelitian ini menggunakan instrumen tes subjektif berbentuk esai/uraian. Bentuk tes uraian dipilih karena kemampuan yang diukur berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman yang melibatkan keterampilan menjelaskan isi teks. Dengan kata lain, diperlukan alat ukur yang dapat mengasah daya pikir siswa dalam memproses informasi secara menyeluruh. Bentuk tes uraian merupakan alat ukur yang dapat mengakomodasi hal tersebut. Tes uraian yang dipakai berupa soal yang berisi tugas/perintah untuk menentukan informasi isi teks, interpretasi isi teks, dan evaluasi isi teks.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman

No.	Tingkat	Aspek	Indikator
1	Literal	Memahami isi informasi eksplisit yang disajikan dalam teks.	Siswa diminta menyatakan informasi faktual (misalnya: nama orang, tempat, waktu, situasi, atau peristiwa) yang disajikan secara eksplisit dalam teks.

No.	Tingkat	Aspek	Indikator
			<p>Siswa diminta menunjukkan referen dari kata ganti yang dirujuk secara eksplisit dalam teks.</p> <p>Siswa diminta mengidentifikasi makna kata, frasa, atau kalimat</p> <p>Siswa diminta menyatakan topik/ide pokok/gagasan utama teks</p> <p>Siswa diminta menyatakan kalimat yang memuat hubungan sebab akibat dalam teks</p>
2	Inferensial	Memahami isi informasi implisit/tersirat dalam teks	<p>Siswa diminta menyimpulkan isi sesuai dengan informasi dalam teks yang dibaca.</p> <p>Siswa diminta menafsirkan opini yang ada dalam teks.</p> <p>Siswa diminta menafsirkan fakta yang ada dalam teks.</p> <p>Siswa diminta menafsirkan hubungan sebab akibat antar ide/informasi/peristiwa dalam teks sehingga membentuk rangkaian ide/gagasan.</p> <p>Siswa diminta menjelaskan hubungan isi teks dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman yang dialami.</p>
3	Kritis	Menilai kualitas isi informasi dan kebahasaan (aspek linguistik) teks	<p>Siswa diminta membandingkan (menyamakan atau membedakan) informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk menilai isi teks.</p> <p>Siswa diminta mengomentari kualitas informasi dalam teks dari segi kelengkapan</p> <p>Siswa diminta mengomentari kualitas informasi dalam teks dari segi kebenaran/keakuratan.</p> <p>Siswa diminta mengomentari kualitas informasi dari segi kebermanfaatannya</p> <p>Siswa diminta mengomentari kualitas kebahasaan dalam teks berdasarkan pengetahuan mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.</p>
4	Kreatif	Mengembangkan ide dan saran perbaikan teks	<p>Siswa diminta menemukan ide baru (gagasan lain) yang relevan dengan isi teks.</p> <p>Siswa diminta mendesain pembahasan baru yang relevan dengan isi teks.</p> <p>Siswa diminta membangun pembahasan baru yang relevan dengan isi teks.</p> <p>Siswa diminta memaparkan pembahasan baru yang memiliki kesamaan tema dengan teks yang dibaca.</p> <p>Siswa diminta memaparkan pembahasan baru yang memiliki keterkaitan dengan salah satu informasi dalam teks yang dibaca.</p>

3.3.7 Lembar Validasi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Lembar validasi instrumen digunakan untuk mempertimbangkan kelayakan instrumen tes kemampuan membaca pemahaman untuk digunakan siswa. Validasi dilakukan oleh guru bahasa Indonesia, dosen bahasa Indonesia, dan pakar bahasa/literasi.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Validasi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Aspek	Kriteria
1.	Materi	Soal sesuai dengan indikator
		Soal sesuai dengan kompetensi membaca yang diukur
		Soal sesuai dengan jenjang pendidikan
		Soal memungkinkan untuk dijawab
2.	Konstruksi	Soal dirumuskan dengan jelas
		bentuk kalimat perintah atau kalimat tanya yang menuntut jawaban atau tanggapan terurai
3.	Bahasa	mengandung petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakannya
		Soal ditulis dengan bahasa baku
		Soal ditulis menggunakan tanda baca yang benar.
		Soal ditulis dengan bahasa lugas.
		Soal ditulis dengan bahasa komunikatif

3.3.8 Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman

Pedoman penilaian digunakan untuk memperoleh data hasil pencapaian kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi/perlakuan. Instrumen ini terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pakar untuk memperoleh validasi. Pedoman penilaian membaca pemahaman ini meliputi aspek pemahaman isi keseluruhan, pemahaman faktual, pemahaman kebahasaan, dan pemahaman masalah/informasi tersirat.

Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Membaca Pemahaman

No.	Tingkat	Aspek	Indikator
1	Literal	Memahami isi informasi eksplisit yang	Menyatakan informasi faktual (misalnya: nama orang, tempat, waktu, situasi, atau peristiwa) yang disajikan secara eksplisit dalam teks.

Rizki Akbar Mustopa, 2020

STRATEGI PLAN BERBASIS PENGAKTIFAN SKEMATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Tingkat	Aspek	Indikator
		disajikan dalam teks.	<p>Menunjukkan referen dari kata ganti yang dirujuk secara eksplisit dalam teks.</p> <p>Mengidentifikasi makna kata, frasa, atau kalimat</p> <p>Menyatakan topik/ide pokok/gagasan utama teks</p> <p>Menyatakan kalimat yang memuat hubungan sebab akibat dalam teks</p>
2	Inferensial	Memahami isi informasi implisit/tersirat dalam teks	<p>Menyimpulkan isi sesuai dengan informasi dalam teks yang dibaca.</p> <p>Menafsirkan opini yang ada dalam teks.</p> <p>Menafsirkan fakta yang ada dalam teks.</p> <p>Menafsirkan hubungan sebab akibat antar ide/informasi/peristiwa dalam teks sehingga membentuk rangkaian ide/gagasan.</p> <p>Menjelaskan hubungan isi teks dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman yang dialami.</p>
3	Kritis	Menilai kualitas isi informasi dan kebahasaan (aspek linguistik) teks	<p>Membandingkan (menyamakan atau membedakan) informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk menilai isi teks.</p> <p>Mengomentari kualitas informasi dalam teks dari segi kelengkapan</p> <p>Mengomentari kualitas informasi dalam teks dari segi kebenaran/keakuratan.</p> <p>Mengomentari kualitas informasi dari segi kebermanfaatn</p> <p>Mengomentari kualitas kebahasaan dalam teks berdasarkan pengetahuan mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.</p>
4	Kreatif	Mengembangkan ide dan saran perbaikan teks	<p>Menemukan ide baru (gagasan lain) yang relevan dengan isi teks.</p> <p>Mendesain pembahasan baru yang relevan dengan isi teks.</p> <p>Membangun pembahasan baru yang relevan dengan isi teks.</p> <p>Memaparkan pembahasan baru yang memiliki kesamaan tema dengan teks yang dibaca.</p> <p>Memaparkan pembahasan baru yang memiliki keterkaitan dengan salah satu informasi dalam teks yang dibaca.</p>

3.3.9 Lembar Observasi Pembelajaran

Lembar observasi pembelajaran digunakan untuk memastikan ketepatan pelaksanaan langkah-langkah perlakuan yang diberikan pada siswa berkesulitan membaca. Lembar observasi diisi oleh pengamat ketika mengamati aktivitas siswa di kelas selama proses perlakuan berlangsung. Jenis lembar observasi yang dipakai adalah lembar obserbasi terstruktur. Dalam hal ini, pengamat membubuhkan tanda centang pada kolom *ya/tidak* sesuai pernyataan yang tercantum dalam lembar observasi. Adapun pernyataan yang tercantum dalam lembar observasi tersebut berhubungan dengan aktivitas siswa dan langkah-langkah/tahapan yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode peta pikiran berbasis pengaktifan skemata siswa berkesulitan membaca pemahaman.

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran

Fase/Tahap	Hal yang Dioservasi
<i>Predict</i>	Kesesuain aktivitas siswa dalam memprediksi (membuat peta prediksi) teks dengan sintaks strategi PLAN
<i>Locate</i>	Kesesuain aktivitas siswa dalam memosisikan informasi teks dengan sintaks strategi PLAN
<i>Add</i>	Kesesuain aktivitas siswa dalam menambahkan/merevisi informasi ke dalam peta prediksi dengan sintaks strategi PLAN
<i>Note</i>	Kesesuain aktivitas siswa dalam menjabarkan peta prediksi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data utama penelitian ini berupa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa melalui tes kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan dan kebiasaan membaca siswa/subjek penelitian diperoleh dengan. Wawancara dan observasi dilakukan peneliti terhadap siswa sebagai subjek utama dan orangtua serta guru untuk menggali informasi mengenai kesulitan dalam belajar membaca pemahaman.

Sementara itu, observasi/pengamatan langsung bertujuan untuk mengumpulkan

Rizki Akbar Mustopa, 2020

STRATEGI PLAN BERBASIS PENGAKTIFAN SKEMATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai alat untuk menjaring data secara langsung sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini memanfaatkan teknik observasi partisipatif yakni peneliti melibatkan diri sebagai orang yang bersentuhan langsung dalam kondisi tertentu. Hal ini bertujuan agar tercipta keluasaan dalam proses penjangkaran data. Dokumentasi penelitian ini yaitu hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai subjek penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kalijati, jalan Tanggulun Barat, no. 1 Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Di samping itu, untuk memperoleh data tambahan terkait informasi aktivitas membaca siswa, penelitian dilakukan pula di kediaman siswa yakni di Kelurahan Tanggulun dan Kelurahan Kalijati kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.10 Prosedur Penelitian

No.	Kegiatan/langkah penelitian
1	Analisis fenomena kesulitan membaca pemahaman dan pembelajaran membaca .
2	Observasi pendahuluan, wawancara dengan guru terkait pembelajaran menulis.
3	Perumusan masalah dan tujuan penelitian; pengkajian teori; serta perumusan hipotesis, anggapan dasar penelitian, definisi operasional, dan penyusunan proposal penelitian.
4	Validasi Instrumen Penelitian
5	Pertemuan dengan guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah terkait perizinan dan rencana penelitian.
6	Wawancara pendahuluan
8	Pelaksanaan penelitian <i>baseline-1</i> (A-1)
9	Pelaksanaan penelitian <i>intervensi-1</i> (B-1)
10	Pelaksanaan penelitian <i>baseline-2</i> (A-2)
11	Pelaksanaan penelitian <i>interfensi-2</i> (B-2)
10	Pengisian kuesioner (pascapenelitian)
11	Pengolahan data, pendeskripsian data dan penarikan kesimpulan penelitian.

3.6 Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berurutan dari mulai analisis hasil wawancara prapenelitian hingga pengolahan data hasil tes kemampuan membaca siswa. Hasil pengolahan skor kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan membaca pemahaman dikonversi ke dalam nilai skala 100. Data nilai yang telah dikumpulkan tersebut diubah ke dalam grafik untuk dilakukan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005). Analisis dalam kondisi dilakukan untuk mengamati perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan dan dampak perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian/siswa. Adapun langkah analisis dalam kondisi dijelaskan sebagai berikut.

(1) Menentukan Panjang Kondisi

Panjang kondisi merupakan banyaknya data point pada setiap kondisi (*baseline-1*, intervensi-1, *baseline-2*, dan intervensi-2). Dalam penelitian ini, panjang kondisi merepresentasikan pula jumlah sesi pada setiap kondisi karena pengukuran data dilakukan pada setiap sesi. Dengan demikian, dalam setiap sesi diperoleh satu data point. Panjang kondisi *baseline* bergantung pada pencapaian kestabilan data pada setiap kondisi/tahap penelitian.

(2) Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan data. Estimasi kecenderungan arah menunjukkan apakah perolehan data menaik atau menurun sehingga dapat ditentukan kondisi berangsur membaik yang ditandai dengan tanda positif/*plus* (+), mendatar/sama yang ditandai dengan tanda sama dengan (=) atau memburuk yang ditandai dengan tanda minus/negatif (-). Estimasi kecenderungan merepresentasikan dampak perlakuan pada setiap kondisi/tahap penelitian terhadap subjek penelitian.

(3) Menentukan Kecenderungan Kestabilan

Penelitian ini menggunakan kecenderungan stabilitas dengan persentase penyimpangan *mean* (kriteria stabilitas) sebesar 15%. Adapun cara menentukan kecenderungan stabilitas sebagai berikut.

Rentang stabilitas = skor tertinggi x kriteria stabilitas (15%)

Mean level = total data point : banyak data point

Batas atas = mean level + setengah rentang stabilitas

Batas bawah = mean level – setengah rentang stabilitas

Persentase stabilitas = jumlah data dalam rentang : jumlah data x 100%.

Data stabil jika persentase kestabilan minimal sebesar 85%.

Data tidak stabil (variabel) jika persentase kestabilan di bawah 85%.

(4) Menentukan Jejak Data

Penentuan jejak data sama dengan penentuan kecenderungan arah. Kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap jejak data (Sunanto, 2005). Apabila meningkat diberi tanda plus (+), mendatar diberi tanda sama dengan (=), dan menurun diberi tanda minus (-).

(5) Menentukan Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas dan rentang data didasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan pada kecenderungan stabilitas. Rentang data dituliskan jumlah rentang nilai yang diperoleh subjek dalam satu kondisi.

(6) Menentukan Level Perubahan

Tingkat perubahan level merupakan besaran perubahan data dalam suatu kondisi. Angka perubahan level diperoleh melalui penghitungan selisih antara data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi. Selanjutnya, ditentukan arah perubahan yaitu dengan menandai plus (+) jika kondisi membaik, minus (-) jika kondisi memburuk, atau sama dengan (=) jika tidak ada perubahan.

Hasil analisis visual dalam kondisi tersebut disajikan ke dalam tabel ringkasan hasil analisis visual dalam kondisi. Selanjutnya, hasil analisis dalam kondisi yang disajikan ke dalam bentuk tabel tersebut dibandingkan dalam tiap kondisi. Dengan begitu, dapat diperoleh informasi mengenai dampak perlakuan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata pada siswa/subjek penelitian.

Selanjutnya, analisis visual dalam penelitian ini juga memanfaatkan analisis data antar kondisi. Langkah-langkah analisis antar kondisi dijelaskan sebagai berikut.

(1) Menentukan Jumlah Variabel yang Diubah

Jumlah variabel yang diubah yaitu variabel terikat yang akan diberikan perlakuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang diubah berjumlah satu yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa.

(2) Menentukan Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dapat digunakan dari hasil penghitungan perubahan kecenderungan arah dari hasil analisis dalam kondisi. Kecenderungan arah menunjukkan perolehan data menaik atau menurun sehingga dapat ditentukan kondisi berangsur membaik yang ditandai dengan tanda positif/*plus* (+), mendatar/sama yang ditandai dengan tanda sama dengan (=) atau memburuk yang ditandai dengan tanda minus/negatif (-). Estimasi kecenderungan merepresentasikan dampak perlakuan pada setiap kondisi/tahap penelitian terhadap subjek penelitian.

(3) Perubahan Stabilitas,

Perubahan stabilitas dapat digunakan dari hasil penghitungan perubahan stabilitas dari hasil analisis dalam kondisi. Penentuan stabilitas dalam penelitian ini menggunakan kecenderungan stabilitas dengan persentase penyimpangan *mean* (kriteria stabilitas) sebesar 15%. Adapun cara menentukan kecenderungan stabilitas sebagai berikut.

Rentang stabilitas = skor tertinggi x kriteria stabilitas (15%)

Mean level = total data point : banyak data point

Batas atas = mean level + setengah rentang stabilitas

Batas bawah = mean level – setengah rentang stabilitas

Persentase stabilitas = jumlah data dalam rentang : jumlah data x 100%.

Data stabil jika persentase kestabilan minimal sebesar 85%.

Data tidak stabil (variabel) jika persentase kestabilan di bawah 85%.

(4) Menentukan Perubahan Level

Informasi perubahan level diperoleh melalui penentuan data point sesi akhir pada suatu kondisi (misalnya *baseline-1*) dan sesi pertama pada kondisi setelahnya (misalnya *intervensi-1*). Selanjutnya, dicari selisih antara keduanya data point tersebut. Perhatikan besar angka pada kedua data poin dari kondisi satu ke kondisi setelahnya apakah menaik atau menurun. Kenaikan atau penurunan tersebut kemudian dikaitkan dengan rumusan masalah untuk menentukan kondisi membaik, tetap, atau memburuk. Kondisi membaik diberi tanda minus (-), tetap diberi tanda sama dengan (=), atau menaik diberi tanda plus (+).

(5) Menentukan Persentase Overlap

Persentase overlap antar kondisi menunjukkan bahwa kelompok data pada tahap/kondisi tertentu tidak memiliki kesamaan dengan data tahap/kondisi setelahnya (yang dibandingkan). Semakin kecil persentase overlap maka semakin kuat pengaruh intervensi terhadap variabel terikat (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005). Langkah menentukan persentase overlap data sebagai berikut. Pertama, mengamati kembali batas bawah dan atas pada kondisi pertama yang dibandingkan (misalnya *baseline-1*); kedua, menghitung jumlah data point pada tahap/kondisi selanjutnya (misalnya *intervensi-1*) yang berada pada rentang kondisi pertama/sebelumnya (*baseline-1*). Ketiga, jumlah data point yang didapatkan dari penghitungan pada langkah kedua tersebut dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi kedua yang dibandingkan (dalam hal ini *intervensi-1*). Keempat, dikalikan hasil pembagian tersebut dengan 100. Secara ringkas, langkah-langkah tersebut dapat disajikan ke dalam formula/rumus berikut.

$$\% \text{ Overlap} = \frac{\text{jumlah data point yang sama/ada pada kedua kondisi}}{\text{Jumlah data point pada kondisi kedua yang dibandingkan}} \times 100$$

Sebagaimana analisis dalam kondisi, hasil analisis antar kondisi ini selanjutnya disajikan ke dalam tabel ringkasan hasil analisis visual antar kondisi. Selanjutnya, tabel tersebut dideskripsikan dan dimaknai. Dengan demikian, didapatkan informasi mengenai dampak perlakuan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata pada siswa/subjek penelitian.

Hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi kemudian disimpulkan dengan mengaitkannya pada rumusan masalah. Simpulan tersebut merupakan

jawaban atas rumusan masalah. Selanjutnya, berkaitan dengan data kualitatif seperti hasil wawancara dan observasi, analisis data dilakukan dengan mengadaptasi langkah-langkah dalam proses analisis dan interpretasi data kualitatif. Langkah analisis data tersebut meliputi: menyiapkan hasil perolehan data; memvisualkan dan menafsirkan temuan; mengaitkan temuan dengan landasan teoretis; dan dan memvalidasi temuan (Cresswell, 2012). Data angka dan data deskriptif dalam penelitian ini kemudian dikaitkan dan dimaknai serta dibandingkan dengan kajian/landasan teroretis. Dengan demikian, diperoleh jawaban dari rumusan masalah atau simpulan penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian ini diperoleh melalui triangulasi, pengecekan anggota, dan pengecekan sejawat. Triangulasi yang dimaksud mengacu pada pemanfaatan rujukan/sumber informasi berdasarkan pola segitiga (Thomas, 2013). Data yang diperoleh diperiksa silang dengan melibatkan tiga atau lebih komponen sumber data. Dengan kata lain, triangulasi dalam penelitian ini yaitu pengecekan data dari berbagai sumber data, cara, dan waktu tertentu. Triangulasi dilakukan sebagai upaya pengujian kredibilitas data sehingga diperoleh informasi yang disajikan sebagai hasil penelitian bersifat valid/absah. ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi juga merupakan suatu pendekatan analisis data dengan mensintesis data dari berbagai sumber. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, teknik, waktu, dan penyidik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengupayakan dan memastikan perolehan data dari tiga sumber. Data kemudian dikonfirmasi dan disepakati dengan tiga sumber data/narasumber tersebut. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data antara hasil wawancara dan observasi; membandingkan data yang diperoleh dalam situasi penelitian dengan dokumentasi data yang telah ada sebelumnya (terkait kebiasaan dan kemampuan membaca pemahaman siswa);

Triangulasi teknik dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, data hasil wawancara (terkait

kemampuan membaca pemahaman siswa) diperiksa kesesuaian atau perbedaannya dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi waktu dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan wawancara dan observasi yang dilakukan berulang dalam waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji keakuratan data yang diperoleh.

Triangulasi penyidik dilakukan dengan melibatkan tiga orang penyidik untuk mengecek kembali data dan hasil penelitian. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

Selain itu, pada data kualitatif hasil wawancara dalam penelitian ini, dilakukan pula pengecekan anggota yaitu pemeriksaan dan konfirmasi data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan yang dimaksudkan informan/narasumber.

3.8 Definisi Operasional

Penelitian ini memuat subjek penelitian, variabel terikat, dan variabel bebas yang perlu didefinisikan secara operasional sehingga diperoleh kejelasan konteks penelitian. Sebagaimana tertera dalam halaman judul, penelitian ini melibatkan subjek penelitian siswa berkesulitan membaca pemahaman. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa. Secara operasional hal tersebut didefinisikan sebagai berikut.

- (1) Siswa berkesulitan membaca pemahaman adalah siswa yang belum mampu: memahami instruksi berbasis teks, mengorganisasikan, memproses, dan memaknai informasi
- (2) Strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata adalah formulasi rancangan pembelajaran membaca pemahaman yang memuat aktivitas prabaca, saat baca, dan pasca baca serta pemrosesan informasi.
- (3) Kemampuan membaca pemahaman adalah hal yang menunjukkan seseorang mampu memahami teks yang meliputi pemahaman tingkat literal, inferensial, kritis dan kreatif.